ABSTRAK

Yustina Hejang. 2026. Analisis Kemampuan Representasi Simbolik Siswa SMP Negeri 14 Denpasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Gaya Kognitif. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pembimbing: (1) Gusti Ayu Made Arna Putri, S.Si., M.Sc., (2) Putu Ledyari Noviyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Gaya Kognitif, Representasi Simbolik, Siswa SMP, Soal Cerita SPLDV.

Kemampuan representasi simbolik merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran matematika, khusus dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan kemampuan representasi simbolik siswa SMP Negeri 14 Denpasar masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan representasi simbolik adalah gaya kognitif siswa, khususnya gaya kognitif impulsif dan reflektif. Perbedaan gaya kognitif menyebbabkan perbedaan cara siswa menyatakan masalah atau informasi yang diberikan ke dalam bentuk simbol atau persamaan matematis serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan persamaan matematis. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan representasi simbolik siswa SMP Negeri 14 Denpasar dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya kognitif impulsif dan reflektif. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa kelas IXE SMP Negeri 14 Denpasar. Penentuan gaya kognitif siswa dilakukan menggunakan tes Matching Familiar Figure Test (MFFT), sedangkan kemampuan representasi simbolik dianalisis melalui tes soal uraian SPLDV dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif impulsif cenderung bekerja cepat namun kurang teliti sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyatakan masalah atau informasi yang diberikan ke dalam bentuk simbol atau persamaan matematis serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan persamaan matematis. Sebaliknya, siswa dengan gaya kognitif reflektif menunjukkan ketelitian yang lebih baik dalam menyatakan masalah atau informasi yang diberikan ke dalam bentuk simbol atau persamaan matematis serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan persamaan matematis lebih runtut, meskipun sebagian masih mengalami kesulitan pada soal yang lebih kompleks. Dengan demikian, gaya kognitif reflektif berkontribusi positif terhadap kualitas representasi simbolik siswa, sedangkan gaya kognitif impulsif cenderung menghambat ketepatannya.